LITERATURE REVIEW : PERANCANGAN TRACER DALAM PENYIMPANAN DOKUMEN REKAM MEDIS

Riya Ismawati¹, Rohmadi²

riyaismawati28@gmail.com, rohmedi@stikesmhk.ac.id

Abstract

Tracer Medical records is a tool used to control the use of medical record documents which are usually used to replace medical record documents that come out of storage shelves. Problems that occur in the storage system are misfiles and delays in returning medical record documents and designs tracer that are not up to standard. The method used is a literature review to determine the design tracer based on aspects of size, material and color, content, pouch and request slip. It was concluded that the size used was in accordance with the standard, which was equal to or larger than the medical record, the material used was strong and brightly colored so that it was easy to search, contained the contents of the patient's name, medical record number, the purpose of the medical record or borrower and the date of discharge and there was a pocket. and the request slip on the tracer .

Keywords : *tracer, design, medical record*

Abstrak

Tracer rekam medis adalah sarana yang digunakan untuk mengontrol penggunaan dokumen rekam medis yang biasanya digunakan untuk menggantikan dokumen rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan. Permasalahan yang terjadi pada sistem penyimpanan yaitu *misfile* dan keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis serta rancangan *tracer* yang tidak sesuai standar. Metode yang digunakan adalah *literature review* untuk mengetahui rancangan *tracer* berdasarkan aspek ukuran, bahan dan warna, isi, kantong dan slip permintaan. Didapatkan kesimpulan ukuran yang digunakan sudah sesuai standar yaitu sama atau lebih besar dari rekam medis, bahan yang digunakan kuat dan berwarna mencolok agar mudah dalam pencarian, memuat isi berupa nama pasien, nomor rekam medis, tujuan rekam medis atau peminjam dan tanggal keluar serta terdapat kantong dan slip permintaan pada *tracer* tersebut.

Kata Kunci : *tracer, perancangan, rekam medis*

PENDAHULUAN

Menurut (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 269/Menkes/Per/III/2008, 2008) yang dimaksud dengan rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Sedangkan rekam merupakan berkas atau dokumen yang berisi catatan-catatan serta dokumen-dokumen mengenai identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan serta pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien serta berisi informasi lengkap mengenai data-data rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap serta gawat darurat. Dari beberapa macam sistem pelayanan rekam medis tersebut sistem *filling* (penyimpanan) merupakan salah satu bagian yang sangat menunjang mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien.

Menurut (Budi, 2011) beberapa fasilitas di ruang penyimpanan berkas rekam medis diantaranya ada (a) Ruang dengan suhu ideal untuk penyimpanan berkas agar berkas rekam medis tidak lembap, (b) Alat penyimpanan berkas rekam medis, bisa menggunakan *Roll o pack*, rak terbuka, dan *filling cabinet* (c) *Tracer* yang digunakan sebagai pengganti berkas rekam medis di rak *filling* yang dapat digunakan untuk menelusuri keberadaan rekam medis. Pentingnya *tracer* sebagai kartu pelacak berkas rekam medis keluar dari rak penyimpanan berkas rekam medis. Dengan adanya penyimpanan berkas rekam medis maka dapat memudahkan ditemukannya kembali berkas rekam medis pasien saat dibutuhkan.

Menurut (WHO, 2002) menggunakan sistem petunjuk keluar meningkatkan kerja instalasi rekam medis dan pengawasan rekam medis. petunjuk keluar atau *tracer* yaitu untuk memastikan bahwa bahwa rekam medis setiap kali akan dipindahkan dari penyimpanan

untuk tujuan apapun, harus diganti dengan *tracer*, yang menunjukkan dimana rekam medis telah dikirim.

Menurut (Saputra & Wagiran, 2020) Rancangan *tracer* yang terpilih setelah mempertimbangkan kelebihan-kelebihan dari bahan yang kuat dan tahan lama, warna yang mencolok serta berbeda dengan warna dari map berkas rekam medis di Puskesmas Tempunak, serta rancangan ini memiliki bentuk yang simpel dan mudah digunakan. Petunjuk keluar merupakan sarana penting dalam mengontrol penggunaan rekam medis. Biasanya digunakan untuk menggantikan rekam medis yang keluar dari penyimpanan.

Menurut (Huffman, 1994) Petunjuk keluar ini tetap berada di penyimpanan sampai rekam medis yang dipinjam dikembalikan dan disimpan kembali. Petunjuk keluar ini dilengkapi dengan kantong untuk menyimpan slip permintaan. Dari petunjuk keluar berwarna sangat membantu petugas dalam menandai lokasi yang benar untuk penyimpanan kembali rekam medis. petunjuk keluar dengan kantong plastik dapat digunakan untuk menjaga slip penyimpanan agar tidak hilang atau mengetahui keterlambatan laporan sampai rekam medis dikembalikan ke penyimpanan. Karena petunjuk keluar digunakan berulang-ulang, maka bahan yang kuat merupakan hal yang penting.

Menurut (Chamelia et al., 2019) di Puskesmas Kapas masih ditemukan adanya kesalahan letak (*misfile*) karena belum menggunakan *tracer* sebagai alat kendali untuk keluar dan masuknya berkas rekam medis pada rak penyimpanan dan dapat menghambat dalam penyediaan berkas rekam medis pasien serta menjadikan berkas

rekam medis yang dicari tidak ditemukan atau tidak tersedia.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa *tracer* sebagai alat pengganti rekam medis atau pelacak masih belum diterapkan kendalanya antara lain ukuran *tracer* yang tidak sesuai standar, bahan *tracer* yang mudah rusak, warna yang tidak mencolok membuat *tracer* menyebabkan *misfile*, informasi *tracer* yang tidak memadai serta kantong dan slip permintaan yang tidak terdapat pada *tracer*. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan judul “ *Literature Review* Perancangan *Tracer* dalam Penyimpanan Dokumen Rekam Medis “

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *Literature Review* penelitian yang mengkaji, meringkas dan menyimpulkan terkait perancangan *tracer* dalam penyimpanan dokumen rekam medis. Pencarian data tersebut menggunakan *database Google Scholar*. tersebut menggunakan *database google scholar*. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “Perancangan *tracer* (*outguide*) rekam medis” OR “Desain *tracer* rekam medis”. Dari hasil pencarian ditemukan sebanyak 28 artikel kemudian dipilih sebanyak 5 yang memenuhi kriteria inklusi yaitu diterbitkan dalam rentang tahun 2019-2020, rancangan penelitian menggunakan metode ceklist observasi dan pedoman wawancara, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil Ekstraksi Data

Tabel 3.1
Hasil Ekstraksi Data

Author (Tahun)	Nama Jurnal, Volume, No	Judul	Metode	Hasil
Difa Saputra, Wangiran (2020)	JUPERMIK Volume 3, Nomor 2	Perancangan <i>tracer</i> untuk penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas	Ceklist observasi dan pedoman wawancara	Rancangan <i>tracer</i> dengan ukuran 35 cm X 10 cm berbahan dasar plastik <i>Poly Ethyle</i> <i>Terephthalate</i> (PET) berwarna merah yang mencantumkan nomor rekam medis, nama pasien, poli tujuan, peminjam dan tanggal keluar disertai kantong slip permintaan
Siti Lailanda Sindy, Rika Yuanita Pratama (2019)	JUPERMIK Volume 02, Nomor 02	Desain <i>Tracer</i> (<i>outguide</i>) pada ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Sungai Durian Sintang	Observasi, wa awancara dan studi dokumentasi	Peneliti memilih desain alternatif 1 dengan ukuran 30 cm x 10 cm berbahan plastik <i>poly ethyle</i> <i>terephthalate</i> (PET) berwarna kuning dengan mencantumkan nomor rekam medis, nama pasien, poli tujuan, tanggal masuk dan keluar serta terdapat kantong untuk slip permintaan

Author (Tahun)	Nama Jurnal, Volume, No	Judul	Metode	Hasil
Nofri Heltiani, Niska Ramadhani (2021)	JMIKI Volume 09, Nomor 01	Perancangan dan prosedur penggunaan <i>out guide</i> pada penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu	Observasi dan pedoman wawancara	Penulis merancang <i>tracer</i> dengan ukuran 25 x33 cm dengan bahan PVC (<i>poly vhyinil chloride</i>) berwarna biru yang mencantumkan nomor rekam medis, tanggal, ruangan/poli, <i>loose sheet</i> dan tanggal kembali serta terdapat kantong <i>loose sheet</i> dan memo.
Suhartinah, Tri Murni, M, Novia, J (2020)	JPKESMAS Volume 02, Nomor 01	Peningkatan kerja bagian penyimpanan dokumen rekam medis melalui rancangan <i>tracer (outguie)</i> di Puskesmas Gribig Kota Malang	Observasi dan wawancara	Penulis mendesain <i>tracer</i> dengan ukuran 28 cm x 6 cm berbahan kuat akrelik dan sampul berbahan plastik tebal yang tidak memiliki warna, memuat data nomor rekam medis, nama pasien, tanggal dipinjam, tanggal dikembalikan, nama peminjam dan unit pengguna, tanpa adanya kantong dan slip permintaan
Luh Yulia Adiningsih, Kolang Ananta Wijaya, Ida Ayu Putu Feby Paramita (2021)	JMIKI Volume 09, Nomor 01	Perancangan <i>tracer</i> untuk mengendalikan <i>missfile</i> berkas rekam medis pada bagian <i>filing</i> di Puskesmas I Denpasar Selatan	Observasiona l dan wawancara	Rancangan <i>tracer</i> yang dipilih yaitu alternatif III dengan ukuran 23 cm x 12.5 cm, dari bahan (plastik keras) <i>infraboard</i> berwarna biru yang memuat nomor rekam medis, nama pasien, ruangan peminjaman , tanggal dipinjam, tanggal dikembalikan, nama peminjam dan keterangan disertai kantong plastik sebagai tempat menyisipkan <i>form</i> peminjaman.

2. Hasil Sintesis data
 - Berdasarkan hasil ekstraksi data, maka di
temukan hasil sintesis sebagai berikut :
 - a. Mengetahui rancangan *tracer*
berdasarkan aspek ukuran
 - b. Mengetahui rancangan *tracer*
berdasarkan aspek bahan dan warna
 - c. Mengetahui rancangan *tracer*
berdasarkan aspek isi
 - d. Mengetahui rancangan *tracer*
menggunakan kantong dan slip
permintaan

B. PEMBAHASAN

1. Perancangan *tracer* dari aspek ukuran

Menurut (WHO, 2002) jenis *tracer* (petunjuk keluar) yang baik adalah bentuk kartu, biasanya ukuran sama atau sedikit lebih besar dari rekam medis. Pada jurnal menurut (Saputra & Wagiran, 2020) ukuran *tracer* yaitu 35 cm X 10 cm lebih besar dari map rekam medis; (Sindy & Pratama, 2019) ukuran *tracer* 30 cm x 10 cm lebih besar dari map rekam medis; (Heltiani & Ramadani, 2021) ukuran *tracer* 25 cm x 33 cm, dengan ukuran lebar lebih besar dari rekam medis yaitu 34 x 24 cm dikarenakan map rekam medis diletakkan secara horizontal; (Suhartinah et al., 2020) ukuran *tracer* 28 cm x 6 cm, dengan desain *tracer* pertama kali dipuskesmas tersebut; (Adiningsih et al., 2018) ukuran *tracer* 23 cm x 12.5 cm sesuai dengan ukuran rak

penyimpanan rekam medis di Puskesmas I Denpasar Selatan. Berdasarkan jurnal yang diteliti dapat disimpulkan sebagian besar ukuran *tracer* yang digunakan ukurannya sudah memenuhi standar yaitu berukuran sama atau lebih besar dari rekam medis yang terdapat di fasilitas kesehatan masing-masing.

2. Perancangan *tracer* dari aspek bahan dan warna

Menurut *International Federation Health Organization* (IFHRO), petunjuk keluar yaitu pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun. Harus terbuat dari bahan yang kuat dan berwarna. Pada jurnal menurut (Saputra & Wagiran, 2020) bahan *tracer* terbuat dari plastik *poly ethyle terephthalate* (PET) dengan warna merah; (Sindy & Pratama, 2019) bahan

tracer terbuat dari plastik *poly ethyle terephthalate* (PET) dengan warna kuning;

(Heltiani & Ramadani, 2021) bahan *tracer* terbuat dari PVC (*poly vhyinil chloride*) berwarna biru; (Suhartinah et al., 2020) *tracer* terbuat dari bahan kuat akrelik dan sampul berbahan plastik tebal tidak berwarna; (Adiningsih et al., 2018) *tracer* terbuat dari bahan (plastik keras) *infraboard* berwarna biru. Berdasarkan jurnal yang diteliti dapat disimpulkan bahan yang digunakan sudah sesuai standar yaitu bahan kuat dimana terdapat persamaan bahan oleh (Saputra & Wagiran, 2020) dan (Sindy & Pratama, 2019) menggunakan plastik *poly ethyle terephthalate* (PET) dan berwarna yang mencolok(warna terang), namun masih terdapat desain *tracer* Suhartinah et al., (2020) yang tidak berwarna.

3. Perancangan *tracer* dari aspek isi

Menurut (WHO, 2002) jenis *tracer* (petunjuk keluar) yang baik adalah bentuk kartu, biasanya ukuran sama atau sedikit lebih besar dari rekam medis dan harus tercantum nama pasien, nomor rekam medis, tujuan rekam medis atau peminjam dan tanggal keluar. Pada jurnal menurut (Saputra & Wagiran, 2020) *tracer* memuat isi berupa nomor rekam medis, nama pasien, poli tujuan, peminjam dan tanggal keluar; (Sindy & Pratama, 2019) *tracer* memuat isi berupa nomor rekam medis, nama pasien, poli tujuan, tanggal masuk dan keluar; (Heltiani & Ramadani, 2021) *tracer* memuat isi berupa nomor rekam medis, tanggal, ruangan/poli, *loose sheet* dan tanggal kembali; (Suhartinah et al., 2020) *tracer* memuat isi berupa nomor rekam medis, nama pasien, tanggal dipinjam, tanggal dikembalikan, nama peminjam dan unit pengguna; (Adiningsih et al., 2018) *tracer* memuat isi berupa nomor rekam medis, nama pasien, ruangan peminjaman, tanggal dipinjam, tanggal dikembalikan, nama peminjam dan keterangan. Berdasarkan jurnal yang diteliti semuanya sudah sesuai standar karena memuat antara lain nama pasien, nomor rekam medis, tujuan rekam medis atau peminjam dan tanggal keluar.

4. Perancangan *tracer* menggunakan kantong dan slip permintaan

Menurut (Huffman, 1994) Petunjuk keluar ini tetap berada di penyimpanan sampai rekam medis yang dipinjam dikembalikan dan disimpan kembali. Petunjuk keluar ini dilengkapi dengan kantong untuk menyimpan slip permintaan. Pada jurnal menurut (Saputra & Wagiran, 2020) desain *tracer* terdapat kantong slip permintaan berukuran 8 cm x 11 cm dan berwarna merah; Sindy & Pratama, (2019) desain *tracer* terdapat kantong untuk

(Suhartinah et al., 2020) desain *tracer* tidak terdapat kantong maupun slip permintaan; (Adiningsih et al., 2018) desain *tracer* terdapat kantong plastik sebagai tempat menyisipkan *form* peminjaman. Berdasarkan jurnal yang diteliti sebagian besar sudah menggunakan kantong untuk menyimpan slip permintaan, dimana fungsinya untuk memudahkan dalam peminjaman maupun melacak dokumen rekam medis, namun masih terdapat desain *tracer* Suhartinah et al., (2020) yang tidak menggunakan kantong dan slip permintaan.

SIMPULAN

1. Berdasarkan jurnal yang diteliti dapat disimpulkan sebagian besar ukuran *tracer* yang digunakan ukurannya sudah memenuhi standar yaitu berukuran sama atau lebih besar dari rekam medis yang terdapat di fasilitas kesehatan masing-masing.
2. Berdasarkan jurnal yang diteliti dapat disimpulkan bahan yang digunakan sudah sesuai standar yaitu bahan kuat dan berwarna yang mencolok(warna terang), namun masih terdapat desain *tracer* Suhartinah et al., (2020) yang tidak berwarna.
3. Berdasarkan jurnal yang diteliti semuanya sudah sesuai karena memuat antara lain nama pasien, nomor rekam medis, tujuan rekam medis atau peminjam dan tanggal keluar.
4. Berdasarkan jurnal yang diteliti sebagian besar sudah menggunakan kantong untuk menyimpan slip permintaan, dimana fungsinya untuk memudahkan dalam peminjaman maupun melacak dokumen rekam medis, namun masih terdapat desain *tracer* Suhartinah et al., (2020) yang tidak menggunakan kantong dan slip permintaan.

Berdasarkan simpulan diatas, saran yang diberikan yaitu:

1. Berdasarkan jurnal yang dibaca rancangan *tracer* dari aspek warna sebaiknya di Puskesmas Gribig Kota Malang menerapkan *tracer* dengan warna yang mencolok agar dalam pencariannya mudah.
2. Berdasarkan jurnal yang dibaca rancangan *tracer* dari aspek kantong dan slip permintaan sebaiknya di Puskesmas Gribig Kota Malang menerapkan kantong dan slip permintaan sesuai standar yang berlaku

DAFTAR PUSTAKA

Adiningsih, L. Y., Wijaya, K. A., Ayu, I., & Feby, P. (2018). Perancangan Tracer untuk Mengendalikan Missfile Berkas Rekam Medis pada Bagian Filing di Puskesmas I Denpasar Selatan. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 09(01), 11–17.

Budi. (2011). *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Quantum Sinergis Media.

slip permintaan yang berukuran 13 cm x 6 cm; (Heltiani & Ramadani, 2021) desain *tracer* terdapat kantong *loose sheet* dan memo;;

- Chamelia, R., Sudalhar, & Pratama, tegar wahyu yudha. (2019). Pengaruh Design Tracer Terhadap Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas Kapas. *Jurnal Hospital Science*, 03(02), 34–40.
- Heltiani, N., & Ramadani, N. (2021). Perancangan dan Prosedur Penggunaan Out Guide pada Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 09(01), 34–39.
- Huffman, E. k. (1994). *Health Information Management*.
- International Federation Health Organization (IFHRO). (2006). *Education Module For Health Record Practice*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 269/Menkes/Per/III/2008. (2008). *Rekam Medis*.
- Saputra, D., & Wagiran. (2020). Perancangan Tracer untuk penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Puskesmas. *Jurnal Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 3(02), 69–73.
- Sindy, lailanda siti, & Pratama, rika yuania. (2019). Desain tracer (outguide) pada Ruang Penyimpanan Rekam Medis di Puskesmas Sungai Durian Sintang. *Jurnal Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 2(02), 54–62.
- Suhartinah, Murni, T., Novia, J, & M. (2020). Peningkatan Kerja Bagian Penyimpanan Dokumen Rekam Medis melalui Rancangan Tracer (outguide) di Puskesmas Gribig Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(01).
- World Health Organization. (2002). *Manual Medical Record*. Geneva.